

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL *REPRESI* KARYA FAKHRISINA AMALIA

Merna Simaibang^{*}, I Ketut Nama², dan Sri Jumadiyah³

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Udayana, Denpasar/Indonesia

^{*)} : mernasimaibang98@gmail.com, sri_jumadiyah@unud.ac.id,
kt_nama@unud.ac.id.

Correspondence		
Email: mernasimaibang98@gmail.com		
Submitted = September 2023	Accepted = September 2023	Published = September 2023

Abstract

This study aims to describe the classification of the characters' emotions in the novel Represi by Fakhrisina Amalia. The theory used in this paper is David Krech's psychological theory regarding the classification of emotions. The method used in this research is literature study with reading, listening, and note research techniques. Based on the results of the study, four classifications of emotions were found in Anna's character as follows. First, the classification of basic emotions, namely joy, anger, fear, and sadness. Second, the classification of emotions related to sensory stimulation, consisting of pain, disgust, happiness. Third, the classification of emotions related to self-assessment which consists of success and failure, pride and shame, guilt and regret. Fourth, the classification of emotions related to other people which consists of love and hate.

Keywords: Repression, Literary Psychology, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar, hasil dari imajinasi pengarang dituangkan atau diungkapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain berasal dari imajinasi pengarang, karya sastra dapat dihasilkan dari proses kreatif pengarang ketika mendeskripsikan ide-ide yang dipikirkan dan disarankan oleh pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi) (Endraswara, 2008:86). Ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang berhubungan dengan manusia dan kehidupan yang melingkupinya. Proses kreatif sangat menentukan baik buruknya sebuah karya sastra yang nantinya akan disuguhkan kepada pembaca. Sebagai karya kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan manusia akan keindahan dengan pemilihan diksi yang tepat, sehingga pembaca mampu menafsirkan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karya sastra tersebut.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau

peristiwa tersebut berhubungan dengan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan unsur kejiwaan. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Karena itu, peneliti yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong dengan adanya tokoh dalam karya sastra yang dimanusiakan, tokoh dalam karya sastra semua diberi jiwa dan mempunyai raga. Masyarakat dalam kesehariannya tentu pernah mengalami emosi, sebagai salah satu aspek psikis dalam benak dirinya. Sobur (2013 : 399) mengungkapkan bahwa tindakan dan emosi pada dasarnya tidak pernah terlepas, keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat. Ketika seseorang melupakan emosinya tentu ada juga pertahanan pada dirinya, sehingga keduanya dapat seimbang. Mekanisme pertahanan diri merupakan peralihan untuk mencari objek pengganti (Mindrop, 2010: 29). Emosi tentunya hal yang pernah dialami oleh setiap orang, dalam hal ini emosi tidak mencakup tentang kemarahan. Mahmud (2018:200) mengungkapkan ada tiga jenis emosi, yakni takut, marah, dan cinta. Mekanisme pertahanan diri juga sangat penting, terdapat beberapa mekanisme pertahanan diri yang mampu mengalihkan perasaan atau perbuatan ke objek yang lain.

Dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia mengisahkan konflik psikologis yang terjadi pada tokoh utama. Dikisahkan bahwa tokoh utama yang bernama Anna melakukan percobaan bunuh diri karena hidupnya penuh dengan masalah yang membuat dirinya tidak merasa berharga lagi untuk hidup. Awalnya, hidup Anna biasa-biasa saja penuh dengan keistimewaan. Meski tidak dekat dengan ayahnya, ia mempunyai seorang ibu dan sahabatnya yang selalu setia dan sangat menyayanginya. Bahkan sejak SMA, para sahabatnya lebih memahami diri Anna melebihi dirinya sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, ketika Anna sudah kuliah, keadaan berubah setelah Anna memiliki kekasih yang bernama Sky. Anna mulai menjauhi sahabatnya karena Sky melarang Anna untuk dekat dengan sahabatnya. Selain itu, kebiasaan sehari-hari Anna semakin memburuk, ia mulai jarang pulang ke rumah. Hal tersebut membuat para sahabatnya penasaran melihat perubahan pada diri Anna. Setiap pulang dari kampus, Anna menghabiskan waktunya bersama Sky hampir nyaris setiap hari di indekos Sky. Kehadiran Sky membuat hidup Anna jauh lebih berwarna, Sky memberi cinta kasih sayang yang tidak pernah didapat oleh Anna dari kedua orang tuanya. Hal tersebut membuat Anna melakukan apa pun pada Sky. Anna merasa bahagia dicintai oleh Sky sehingga membuat Anna memberikan segalanya yang diminta oleh Sky, termasuk ketika Sky meminta berhubungan seksual dengan Anna.

Seiring berjalannya waktu, Sky mulai merasa bosan sehingga ia memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Anna. Namun, Anna tidak terima, ia tetap ingin mempertahankan hubungannya dengan alasan bahwa Anna sudah percaya dan sudah memberikan segalanya, bahkan harga dirinya pada Sky. Hal tersebut tidak membuat Sky luluh, justru Sky sinis tertawa melihat Anna dan berkata pada Anna, “*Women need love but Man need sex*” artinya “Wanita butuh cinta namun Pria butuh seks”. Mendengar ucapan tersebut, Anna menangis dan merasa dirinya sudah tidak berharga lagi dan Sky pun langsung pergi meninggalkannya tanpa menghiraukan tangisan Anna. Kejadian tersebut membuat hari-hari Anna dipenuhi dengan rasa penyesalan, benci pada dirinya sendiri, dan merasa dirinya tidak berharga lagi untuk hidup sehingga Anna melakukan percobaan bunuh diri. Fakhrisina Amalia merupakan penulis novel *Represi*, Fakhrisina Amalia seorang Psikolog di RSJ Kalawa Atei Kalimantan Tengah, beliau juga sosok yang ulet, produktif dalam hal menulis karya sastra berbentuk novel. Beberapa karya Fakhrisina Amalia berbentuk novel yang telah diterbitkan,

antara lain berjudul *Confession* (Ice Cube 2014), *All You Need Is Love* (2015), *Happiness* (Ice Cube 2015), *Persona* (2016) dan *Represi* (2018). Salah satu novel yang melukiskan suatu problem kejiwaan begitu mendalam yaitu *Represi*. *Represi* merupakan novel ke-5, penciptaan novel *Represi* didasari atas kepedulian terhadap suatu psikologi seseorang yang perlu diperhatikan. Novel *Represi* menggambarkan bagaimana psikologi seorang anak perempuan mengakhiri hidupnya karena berbagai masalah yang ia alami selalu dipendam dengan sendirinya. Penderitaan, percintaan, perjuangan, tekanan hidup, dan kesetiaan dilukiskan dalam novel ini. Hal-hal tersebut di atas yang melatarbelakangi peneliti memilih karya sastra berupa novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Novel ini sangat bagus dan menarik untuk diteliti karena ceritanya berkaitan erat dengan kejiwaan dan permasalahan psikologis yang dialami oleh para remaja, khususnya perempuan yang mengalami pelecehan seksual. Kelebihan novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia ini dari segi isi, pengarang tidak sekadar merangkai cerita, tetapi juga berusaha memberikan unsur dialog terhadap tokoh utama

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Berdasarkan data yang didapat, novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia sudah pernah dibicarakan dalam bentuk skripsi dengan kajian psikologi

Elok Rizka Rosita (2019) artikel yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia”. Penelitian ini menganalisis tentang klasifikasi emosi tokoh utama yang ada dalam novel *Represi*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud tepatnya pada struktur kepribadian *super ego*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian berikut, terletak pada rumusan masalah. Pada artikel Rizka Rosita (2019) hanya membahas rumusan masalah klasifikasi emosi, sedangkan pada penelitian ini diungkap tiga rumusan masalah, yang pertama membahas struktur yang meliputi unsur penokohan, alur, dan latar novel *Represi*, yang kedua membahas klasifikasi emosi pada novel *Represi*, yang ketiga membahas mekanisme pertahanan diri tokoh utama pada novel *Represi*. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji psikologi sastra dengan objek yang sama yakni novel *Represi*.

Yuniyanti Dewi Fardin (2019) skripsinya yang berjudul “Klasifikasi Emosi dan Mekanisme Pertahanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Azimah karya Arum Faizah” (Kajian Psikologi Sastra). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi dan mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek yang diteliti. Skripsi Yuniyanti Dewi Fardin menggunakan objek novel Azimah karya Arum Faizah, sedangkan penelitian saya menggunakan objek novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji teori klasifikasi emosi dalam psikologi sastra.

Konti Harini (2020) skripsinya yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Sari pada novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru : Analisis Psikologi Sastra”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi pada tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada objek yang diteliti. Skripsi Konti Harini menggunakan objek novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru, sedangkan *sedangkan penelitian ini* menggunakan objek novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji teori klasifikasi emosi dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech.

METODE

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur untuk mencapai sebuah kelanjutan dari tujuan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan

data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:224). Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Metode studi pustaka merupakan cara untuk mengamati fenomena-fenomena yang akan diteliti. Menurut (Ratna, 2004:39) metode studi kepustakaan adalah cara penelitian yang mengandalkan tulisan-tulisan, baik lama maupun modern. Metode simak dilakukan untuk menyimak setiap teks dalam novel *Janji* karya Tere Liye untuk disimbolisasikan menjadi sebuah interpretasi yang berguna dan bermanfaat.

Setelah tahap pembacaan teks selesai berikutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan teknik deskriptif analisis. Hal tersebut diperlukan guna menguraikan penyimbolan di tahap sebelumnya. Tahap terakhir ialah penyajian hasil analisis teks yang sudah diinterpretasi berdasarkan asas tujuan penelitian. Ragam bahasa ilmiah digunakan guna mempermudah pembaca memahami hasil analisis terhadap novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

David Krech menjelaskan bahwa terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci)..

Emosi Dasar

Dalam teori klasifikasi emosi, Krech (1969: 522) menjelaskan bahwa kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Ada sebuah ketakutan yang terdapat dalam diri Anna, namun Anna sendiri tidak tahu takut terhadap apa atau siapa. Sesuai dengan kutipan berikut

Kutipan	Analisis
<p>“Mimpi buruk Anna selalu diawali dengan keberadaannya di dalam ruangan kecil remang-remang. Gadis itu merasa takut, tapi tidak tahu takut terhadap apa atau siapa. Ketakutan itu membuatnya menangis dan memeluk diri sendiri dengan kedua tangan. Dia ingin sekali berteriak minta tolong, tapi tidak bisa. Dia tidak menggerakkan mulutnya untuk bersuara. Dia juga tidak bisa berdiri dan berlari menuju pintu yang hanya beberapa langkah di depannya. Ada sesuatu yang membuatnya terpaku di tempat dan tidak bisa kemana-mana (hlm. 39)”.</p>	<p>Ketakutan yang menghinggapi diri Anna berasal dari luka masa lalunya yang hingga sekarang ini masih membekas di ingatannya. Hal itulah yang menyebabkan ia sering mengalami mimpi buruk dan dalam mimpi tersebut menciptakan ketakutan dalam dirinya</p>
<p>“Ada rasa hangat yang Anna rasakan di hatinya, jenis kehangatan yang selama ini tidak ada. Rasanya menyenangkan bisa</p>	<p>Rasa senang yang dialami oleh Anna merupakan ekspresi dari perasaannya karena bisa mengobrol dengan Saka, sahabatnya.</p>

<p>mengobrol seperti ini dengan Saka. Biasanya pemuda ini lebih banyak diam. Sampai kadang-kadang kehadirannya tidak terasa. Setiap kali mereka kumpul berlima, Saka yang paling minim bicara. Kalau dulu Anna tidak terlalu peduli dengan itu, saat ini, ada sedikit keinginan di hati Anna untuk bisa mengobrol lebih banyak dan mengenal Saka lebih jauh (hlm.54)”.</p>	<p>Karena tidak seperti sebelumnya, Saka yang biasanya hanya diam, kini Anna ingin mengenal Saka lebih jauh</p>
--	---

Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor

Emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik adalah mereka yang lebih jelas berkaitan dengan rangsangan indra menyenangkan dan tidak menyenangkan oleh benda-benda. Stimulasi mungkin ringan atau intens. Emosi yang dihasilkan cenderung diarahkan menuju objek positif atau negatif (Krech,1969: 526). Dalam klasifikasi emosi yang berkaitan dengan rangsangan sensorik terdapat tiga emosi, yaitu rasa sakit, jijik, dan kenikmatan.

Kutipan	Analisis
<p>Mereka – Anna dan Nabila – kembali pada gambar yang Anna huat pada pertemuan sebelumnya, kemudian melanjutkan cerita tentang teman-teman Anna, terutama Saka. Gadis itu bercerita tentang Saka yang melarangnya jatuh Cinta dan perasaannya yang patah malam itu.</p> <p>“Nggak lama setelah itu, Saka jadian sama Andini. Saya nggak tahu kalau jatuh Cinta sama sahabat sendiri rasanya sesakit itu. (hlm.77).</p>	<p>Hati Anna sakit karena ia mengetahui Saka, sahabat yang dicintainya justru jadian dengan perempuan lain. Padahal ia memendam perasaan itu pada Saka. Namun Saka meminta pada dirinya untuk tidak mencintainya</p>

Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

Menurut Krech (1969: 528) perasaan keberhasilan dan kegagalan, rasa malu, bangga, rasa bersalah, dan penyesalan adalah emosi yang harus dilakukan dengan persepsi seseorang dari perilaku sendiri dalam kaitannya dengan berbagai standar penting sebuah perilaku. Penilaian tersebut bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh pengamatan orang lain terhadap orang yang dituju. Terapi yang dilakukan Anna bersama dengan dr. Nabila sedikit demi sedikit ternyata membuahkan hasil Anna. Anna sendiri yang memiliki inisiatif, jika ia ingin menyembuhkan lukanya, ia harus meminta maaf kepada ibunya dan juga kepada sahabat-sahabatnya. Namun ketakutan itu muncul, bagaimana jika ia gagal? Sesuai dengan kutipan berikut

Kutipan	Analisis
<p>“Anna ragu jika dirinya mampu. Bercerita pada orangtuanya berarti membuka lagi kenangan-kenangan menyakitkan itu, menarik koreng yang belum kering lagi, membuatnya berdarah lagi. Namun Anna sudah sampai sejauh ini dan dia tidak mau selamanya menjadi kepompong.</p> <p>“Saya akan mencobanya.” Akhirnya Anna memutuskan dan dalam sekejap rasa takut membesar, membuat gadis itu bertanya, “tapi bagaimana kalau saya gagal?” (hlm.203).</p>	<p>Setelah mantap dengan keputusan yang ia buat, namun ketakutan itu muncul lagi dalam diri Anna. Ia mempertanyakan, bagaimana jika dirinya gagal?</p> <p>Setelah semua yang terlalui, akhirnya Anna bisa bangga dengan dirinya sendiri</p>

Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Banyak pengalaman emosional kita berkaitan dengan hubungan diri dengan orang lain sebagai obyek dalam lingkungan kita seperti perasaan yang diarahkan ke arah mereka (Krech, 1969: 532). Dalam teori ini Krech membaginya ke dalam dua emosi yaitu rasa cinta dan rasa benci. Saat Sky mengucapkan Cinta pertama kalinya kepada Anna. Anna merasa bahagia saat itu. Sesuai dengan kutipan berikut.

Kutipan	Analisis
<p>“Aku Cinta sama kamu, “bisik Sky. Pemuda itu mendekatkan wajahnya ke wajah Anna</p> <p>Kupu-kupu di dalam perut Anna langsung berterbangan ketika bibir Sky menyentuh bibirnya.</p> <p>Anna tidak menolak. Ini ciuman pertamanya dan dia melakukannya dengan seseorang yang dia Cinta dan mencintainya.</p> <p>Anna merasa Bahagia” (hlm,91) .</p>	<p>Merasa bahagia saat Sky mengucapkan Cinta pertama kali pada dirinya.</p> <p>Setelah pulang dari tempat praktik dr. Nabila Anna melihat pantulan wajahnya di kaca spion mobil. Dia tidak suka melihat pantulan dirinya sendiri</p>

SIMPULAN

Bersumber pada analisis di atas, penelitian ini diakhiri dengan simpulan sebagai berikut. klasifikasi emosi tokoh yang ada dalam novel *Represi* ini terbagi menjadi empat poin, yaitu emosi dasar, emosi stimulan, emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain. Terdapat temuan data dalam emosi dasar, salah satunya adalah takut. Seperti halnya yang terjadi pada tokoh Anna, saat ia merasa ketakutan hingga membuatnya menangis. Ketakutan termasuk ke dalam emosi dasar, sama halnya dengan rasa senang, sedih, dan marah. Sedangkan emosi yang berhubungan dengan orang lain, Anna rasakan saat ia merasa jatuh Cinta dengan Sky. Perasaan Cinta termasuk ke dalam emosi yang

berhubungan dengan orang lain, sama halnya dengan perasaan benci dan kecewa

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kuasanya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Drs. I Ketut Nama, M.Hum selaku pembimbing I, dan Dra. Sri Jumadiyah, M.Hum selaku pembimbing II yang telah dengan sabar bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dorongan, dan semangat selama penulis mengikuti program sarjana, khususnya dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih atas sumbangsih yang berjasa kepada penulis yang telah diberikan demi kelancaran penulisan artikel ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Seluruh Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana atas segala ilmu pengetahuan, dukungan, didikan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Ilmu, Budaya Universitas Udayana. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Orang tua tercinta, Bapak S. Sinaga, dan Ibu L. sagala, dan Almarhum Oppung M. Sagala, dan seluruh kepada keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materi, nasihat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

PROFIL PENULIS

Merna Simaibang adalah mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Udayana Angkatan 2017. Pada tahun 2017 pernah menjadi anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Universitas Udayana, dan pernah menjadi anggota bidang Olahraga Himpunan Mahasiswa Program Sastra Indonesia. Pada tahun 2018 pernah mengikuti Olimpiade Bulu tangkis tingkat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.

Drs. I Ketut Nama, M.Hum. merupakan seorang dosen yang aktif mengajar di Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.

Dra. Sri Jumadiyah, M.Hum. merupakan seorang dosen yang aktif mengajar di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Pernah menempuh Pendidikan Magister dalam bidang filologi di Fakultas Pascasarjana Universitas Padjajaran yang diselesaikan pada tahun 1999. Judul Tesis “Geguritan Amir Amsyah Satu Kajian Filologi”. Mengajar mata kuliah Pengantar Filologi, Bahasa Jawa Baru, Bahasa Daerah Non Bahasa Ibu, dan Psikologi Sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fakhrisina. 2018. *Represi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Freud, Sigmund. 2002. *Psikoanalisis Sigmund freud (A General Introduction to psychoanalysis)* diterj. Oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta : ikon teralitera.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements Of Psychology*. New York: *Second Edition*, Alfred A, Kopf, inch.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex . 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.